

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti meminta izin pra riset kepada Kepala Madrasah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo.
- b. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih pada tanggal, 17 November 2010
- c. Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada Kepala Madrasah selanjutnya bertemu dengan guru mata pelajaran fikih.
- d. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subjek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik kelas VII MTs Negeri Loano tahun ajaran 2010/ 2011.
- e. Peneliti melakukan tersebut diatas setelah peneliti mendapatkan surat izin riset atas Nama Muhaiminurrochman NIM: 073111250 yang diterbitkan dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Tarbiyah pada tanggal, 1 Nopember 2010 dengan Nomor : In.06.3/DI/TL.00/3949/2010.

2. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi shalat fardhu kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan

aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi shalat fardhu maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menulis di buku tulis mereka masing-masing.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi. Nilai awal berupa aspek psikomotorik tes perbuatan pengamalan ibadah shalat peserta didik. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel .1
Nilai Pre-tes
Aspek Psikomotorik Tes Perbuatan
Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|----------------------|-------|
| 1 | Ahmad Fahim | 50 |
| 2 | Ahmad Fahrurozi | 60 |
| 3 | Akhmad Wafi | 65 |
| 4 | Amat Ihsan | 55 |
| 5 | Anik Siswanti | 50 |
| 6 | Aprilia Astuti | 40 |
| 7 | Ari Saputra | 75 |
| 8 | Dani Setiawan | 55 |
| 9 | Data | 60 |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 65 |
| 11 | Fakhul Arifin | 75 |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 80 |
| 13 | Habibaturrohmah | 75 |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 75 |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 60 |
| 16 | Lilik Chanifah | 70 |
| 17 | Mita Indrianawati | 70 |
| 18 | Muhamad Ahsin | 60 |
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 60 |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 30 |
| 21 | Muhlisin | 70 |
| 22 | Muhsinudin | 55 |
| 23 | Musafingan | 50 |

| | | |
|--------------------------------|---------------------|-------|
| 24 | Nafisatul Ma'firoh | 70 |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 60 |
| 26 | Ngatimah | 75 |
| 27 | Nuriya Kusniana | 65 |
| 28 | Nurul Latifah | 45 |
| 29 | Ria Apriliani | 40 |
| 30 | Rita Lestari | 70 |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 35 |
| 32 | Siti Fatimah | 65 |
| 33 | Siti Karimah | 70 |
| 34 | Tsalis Anisatul | 65 |
| 35 | Windarto | 70 |
| 36 | Zaenal Arifin | 75 |
| 37 | Zainatul Milah | 65 |
| Nilai rata-rata | | 61,4 |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 37,8% |

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 23 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 14 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok shalat, gerakan shalat tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi pokok shalat.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 1 Desember 2010 peneliti didampingi Mustamir, S.Pd.I sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi kelas VII yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 7,0. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran fikih berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau, karena pada tahun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan semua peserta didik baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dijadikan satu kelas. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya dimana peserta didik yang berprestasi dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi dalam kelas yang lain. Sehingga penyampaian metode harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang beragam tersebut. Saat pelajaran. Permasalahan lain seperti peserta didik tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain, fenomena yang terjadi pada MTs Negeri Loano masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan ketrampilan ibadah shalat. Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru menyetujui tawaran dari peneliti tersebut karena memang Madrasah tersebut belum pernah tersentuh oleh model pembelajaran PAIKEM sehingga sangat antusias ketika ditawarkan metode pembelajaran aktif tersebut. Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat lembar observasi. Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LOS dan soal-soal tes aspek psikomotorik tes perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kolaborator, Drs. Mustamir selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII pada tahun 2009/2010 pada hari Rabu tanggal, 1 Desember 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai, keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai dan peserta didik juga belum pada hadir karena letak atau jarak MTs Negeri Loano dengan rumah peserta didik yang sangat jauh dan terletak di pegunungan sehingga peserta didik berjalan kaki karena belum adanya transportasi, pelajaran dimulai pada jam pertama dan masih nunggu anak yang belum datang karena terlambat karena setelah ditanya anak tersebut bilang, keterlambatan saya karena saya tidak dikasih uang saku oleh ayah.

Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses pengenalan dan mengabsen sebagai pengenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “shalat fardhu” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan shalat fardhu pada siklus pertama ini yaitu pengertian shalat fardhu, bacaan-bacaan dan gerakan. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai dan kondisi peserta didik yang baru tahap adaptasi penyesuaian dengan teman-temannya karena baru masuk dibangku kelas lanjutan tingkat pertama dan memang tidak bisa dipungkiri bawaan dari asal mereka sekolah, khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan kegiatan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat.

Selama demonstrasi berlangsung ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan bacaan shalat dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bacaan shalat. Guru membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang kosen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes perbuatan kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru melafalkan bacaan shalat dengan *fasih* kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran Fikih, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

Demonstrasi pada siklus I belum menunjukkan proses demonstrasi, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi ini. Tetapi ada pertanyaan muncul dari Aprilia Astuti

lagi saat pertanyaan dibuka pertanyaan tersebut adalah “Bagaimana jika orang shalat tetapi tidak membaca surat Al-Fatihah diganti dengan surat yang lain?”. Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak usia tingkat MTs sudah bertanya seperti itu.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah demonstrasikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes psikomotorik perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu peserta didik mendemonstrasikan maju di depan kelas satu persatu berdasarkan nomor absen masing-masing.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan psikomotorik pengamalan ibadah shalat fardlu dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek psikomotorik yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik mendemonstrasikan materi.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil demonstrasi.
- 5) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap ketrampilan peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal, 1 Desember 2010 tetapi Lembar Kerja Siswa (LKS) belum dibagikan

kepada peserta didik sehingga pembelajaran mengalami kesulitan karena peserta didik belum memiliki pedoman tentang materi

- 2) Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan shalat dan gerakannya dengan metode demonstrasi dikarenakan belum terbiasa, dan terkesan malu-malu. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi belum terlaksana sebagaimana mestinya.
- 3) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes psikomotorik peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 20 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel. 2

**Aspek Psikomotorik Pengamalan Ibadah Shalat fardlu Peserta Didik
Dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

| No | Nama Siswa | Nilai |
|-----------|----------------------|--------------|
| 1 | Ahmad Fahim | 55 |
| 2 | Ahmad Fahrurozi | 65 |
| 3 | Akhmad Wafi | 70 |
| 4 | Amat Ihsan | 60 |
| 5 | Anik Siswanti | 60 |
| 6 | Aprilia Astuti | 55 |
| 7 | Ari Saputra | 80 |
| 8 | Dani Setiawan | 60 |
| 9 | Data | 75 |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 70 |
| 11 | Fakhul Arifin | 70 |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 80 |

| | | |
|--------------------------------|----------------------|-------|
| 13 | Habibaturrohmah | 75 |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 80 |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 70 |
| 16 | Lilik Chanifah | 65 |
| 17 | Mita Indrianawati | 60 |
| 18 | Muhamad Ahsin | 80 |
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 80 |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 60 |
| 21 | Muhlisin | 90 |
| 22 | Muhsinudin | 65 |
| 23 | Musafingan | 65 |
| 24 | Nafisatul Ma'firoh | 75 |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 85 |
| 26 | Ngatimah | 70 |
| 27 | Nuriya Kusniana | 75 |
| 28 | Nurul Latifah | 60 |
| 29 | Ria Apriliani | 50 |
| 30 | Rita Lestari | 75 |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 55 |
| 32 | Siti Fatimah | 85 |
| 33 | Siti Karimah | 75 |
| 34 | Tsalis Anisatul | 70 |
| 35 | Windarto | 75 |
| 36 | Zaenal Arifin | 75 |
| 37 | Zainatul Milah | 70 |
| Nilai rata-rata | | 69,4 |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 62,2% |

. Dari data di atas ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 7 orang yang mendapat nilai 70 dan 16 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 23 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk psikomotorik tes perbuatan dalam metode demonstrasi materi pokok shalat yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel.3
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

| No | Pelaksanaan Siklus | Rata-rata | Prosentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Prasiklus | 61,4 | 37,8 % |
| 2 | Siklus I | 69,4 | 62,2 % |

d.Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan bacaan shalat dengan fasih, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 62,2%. Dalam siklus ini ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai

70, 7 anak mendapat nilai 70 dan 16 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang sudah benar dalam keakurasian pengamalan ketrampilan ibadah shalat untuk memberikan motivasi pada peserta didik yang belum berani mendemonstrasikan shalat dengan baik dan benar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, dan soal tes perbuatan siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran Fiqih materi pokok shalat dengan metode demonstrasi di kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatkan nilai 70 dan ketuntasan secara klasikal 70 % maka peneliti melakukan siklus yang II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Dalam siklus ini ada 14 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 7 anak mendapat nilai 70 dan 16 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Desember 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memosisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada bangku belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian pada siklus pertama yakni dimulai menuliskan di papan tulis

pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni “gerakan-gerakan shalat fardhu” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan shalat fardhu pada siklus kedua ini yaitu menyebutkan syarat wajib shalat, menjelaskan keakurasian shalat. Kondisi peserta didik saat diterangkan materi tersebut cukup tenang, karena letak gedung kelas VII berada di lantai 2 .

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap psikomotor guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik mendemonstrasikan shalat.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik memperhatikan demonstrasi.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil demonstrasi.
- 5) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- 1) Proses demonstrasi berjalan dengan lancar, hal ini karena peserta didik dalam bentuk kelompok.
- 2) Antusias peserta didik dalam keakurasian shalat sudah mulai nampak.
- 3) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserat didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru

Bentuk psikomotorik dalam metode demonstrasi materi shalat yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir :

Tabel .4
Aspek Psikomotorik Peserta Didik
dalam Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|----------------------|-------|
| 1 | Ahmad Fahim | 65 |
| 2 | Ahmad Fahrurozi | 70 |
| 3 | Akhmad Wafi | 80 |
| 4 | Amat Ihsan | 75 |
| 5 | Anik Siswanti | 65 |
| 6 | Aprilia Astuti | 70 |
| 7 | Ari Saputra | 85 |
| 8 | Dani Setiawan | 80 |
| 9 | Data | 90 |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 95 |
| 11 | Fakhul Arifin | 80 |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 100 |
| 13 | Habibaturrohmah | 95 |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 85 |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 70 |
| 16 | Lilik Chanifah | 75 |
| 17 | Mita Indrianawati | 75 |
| 18 | Muhamad Ahsin | 85 |
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 85 |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 75 |
| 21 | Muhlisin | 100 |
| 22 | Muhsinudin | 75 |
| 23 | Musafingan | 70 |
| 24 | Nafisatul Ma'firoh | 95 |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 90 |
| 26 | Ngatimah | 95 |
| 27 | Nuriya Kusniana | 80 |
| 28 | Nurul Latifah | 70 |
| 29 | Ria Apriliani | 60 |
| 30 | Rita Lestari | 80 |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 65 |
| 32 | Siti Fatimah | 90 |

| | | |
|--------------------------------|-----------------|-------|
| 33 | Siti Karimah | 80 |
| 34 | Tsalis Anisatul | 75 |
| 35 | Windarto | 80 |
| 36 | Zaenal Arifin | 90 |
| 37 | Zainatul Milah | 85 |
| Nilai rata-rata | | 77,9 |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 89,2% |

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 33 anak dan 4 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, di dapat bahwa rata-rata hasil belajar siklus II yaitu, 77,9 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih materi pokok shalat dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70 %, sehingga tidak perlu melakukan siklus tahap berikutnya.

\ **Tabel.5**

**Perbandingan Rata-rata Tes Akhir
Pada Tahap siklus I dan siklus II**

| No | Pelaksanaan Siklus | Rata-rata | Prosentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Siklus I | 69,8 | 62,2 % |
| 2 | Siklus II | 77,9 | 89,2 % |

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 89,2%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan didepan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 28 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 4 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 62,2%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 89,2%. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Penelitian Tindakan Pra Siklus

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta sebelum menggunakan metode demonstrasi dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada tahun 2010/2011.

Tabel .6
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Mata Pelajaran : Fikih Guru Mapel : Muhaiminurrochman
Kelas : VII KKM yang ditetapkan: 7.0
Materi : shalat fardhu

| No | Nama Siswa | Nilai | Ketercapaian |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Fahim | 50 | TT |
| 2 | Ahmad Fahrurozi | 60 | TT |
| 3 | Akhmad Wafi | 65 | TT |
| 4 | Amat Ihsan | 55 | TT |
| 5 | Anik Siswanti | 50 | TT |
| 6 | Aprilia Astuti | 40 | TT |
| 7 | Ari Saputra | 75 | T |
| 8 | Dani Setiawan | 55 | TT |
| 9 | Data | 60 | TT |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 65 | TT |
| 11 | Fakhul Arifin | 75 | T |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 80 | T |
| 13 | Habibaturrohmah | 75 | T |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 75 | T |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 60 | TT |
| 16 | Lilik Chanifah | 70 | T |
| 17 | Mita Indrianawati | 70 | T |
| 18 | Muhamad Ahsin | 60 | TT |
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 60 | T |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 30 | TT |
| 21 | Muhlisin | 70 | T |
| 22 | Muhsinudin | 55 | TT |
| 23 | Musafingan | 50 | TT |
| 24 | Nafisatul Ma'firoh | 70 | T |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 60 | TT |
| 26 | Ngatimah | 75 | T |
| 27 | Nuriya Kusniana | 65 | TT |
| 28 | Nurul Latifah | 45 | TT |
| 29 | Ria Apriliani | 40 | TT |
| 30 | Rita Lestari | 70 | T |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 35 | TT |
| 32 | Siti Fatimah | 65 | TT |
| 33 | Siti Karimah | 70 | T |
| 34 | Tsalis Anisatul | 65 | TT |
| 35 | Windarto | 70 | T |
| 36 | Zaenal Arifin | 75 | T |

| | | | |
|--------------------------------|----------------|-------|----|
| 37 | Zainatul Milah | 65 | TT |
| Nilai rata-rata | | 61,4 | |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 37,8% | |

Keterangan:

Kriteria hasil belajar :

< 70 = tidak tuntas

≥ 70 = tuntas

Berdasarkan nilai tahun lalu diatas maka, didapat:

- $\sum \text{nilai seluruh peserta didik } (x) = 2275$
- $\sum \text{seluruh peserta didik tuntas belajar } (Ftb) = 14$
- $\sum \text{peserta didik } (N) = 37$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} & \text{Ketuntasan belajar}(\%) &= \frac{Ftb}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2275}{37} & &= \frac{14}{37} \times 100\% \\ &= 61,4 & &= 37,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 23 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 14 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama.

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik rendah antara lain:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- b. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- c. Belum terciptanya pembelajaran PAIKEM
- d. Kondisi siswa yang berasal dari pegunungan yang jauh dari majlis ta'lim.
- e. Perhatian orang tua yang kurang dalam mengontrol dan memotifasi anak untk belajar, karena kondisi orang tua yang sibuk mencari kebutuhan

| | | | |
|--------------------------------|----------------------|-------|----|
| 4 | Amat Ihsan | 60 | TT |
| 5 | Anik Siswanti | 60 | TT |
| 6 | Aprilia Astuti | 55 | TT |
| 7 | Ari Saputra | 80 | T |
| 8 | Dani Setiawan | 60 | TT |
| 9 | Data | 75 | T |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 70 | T |
| 11 | Fakhul Arifin | 70 | T |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 80 | T |
| 13 | Habibaturrohmah | 75 | T |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 80 | T |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 70 | T |
| 16 | Lilik Chanifah | 65 | TT |
| 17 | Mita Indrianawati | 60 | TT |
| 18 | Muhamad Ahsin | 80 | T |
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 80 | T |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 60 | TT |
| 21 | Muhlisin | 90 | T |
| 22 | Muhsinudin | 65 | TT |
| 23 | Musafingan | 65 | TT |
| 24 | Nafisatul Ma'firoh | 75 | T |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 85 | T |
| 26 | Ngatimah | 70 | T |
| 27 | Nuriya Kusniana | 75 | T |
| 28 | Nurul Latifah | 60 | TT |
| 29 | Ria Apriliani | 50 | TT |
| 30 | Rita Lestari | 75 | T |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 55 | TT |
| 32 | Siti Fatimah | 85 | T |
| 33 | Siti Karimah | 75 | T |
| 34 | Tsalis Anisatul | 70 | T |
| 35 | Windarto | 75 | T |
| 36 | Zaenal Arifin | 75 | T |
| 37 | Zainatul Milah | 70 | T |
| Nilai rata-rata | | 69,4 | |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 62,2% | |

Keterangan:

Kriteria hasil belajar :

< 70 = tidak tuntas

≥ 70 = tuntas

Berdasarkan nilai tahun lalu diatas maka, didapat:

- \sum nilai seluruh peserta didik (x) = 2585

- \sum seluruh peserta didik tuntas belajar (F_{tb}) = 23
- \sum peserta didik (N) = 37

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} & \text{Ketuntasan belajar}(\%) &= \frac{F_{tb}}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2585}{37} & &= \frac{23}{37} \times 100\% \\ &= 69,4 & &= 62,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan table tersebut pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang berhasil, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 62,2% dan rata-rata hasil belajar, 69,4 belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

3. Analisis Penelitian Tindakan siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotifasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan gerakan shalat. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat.

Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Tabel 8
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

Mata Pelajaran: Fiqih Guru Mapel : Muhaiminurrochman
Kelas : VII KKM yang ditetapkan: 7.0
Materi : shalat fardhu

| No | Nama Siswa | Nilai | Ketercapaian |
|----|----------------------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Fahim | 65 | TT |
| 2 | Ahmad Fahrurrozi | 70 | T |
| 3 | Akhmad Wafi | 80 | T |
| 4 | Amat Ihsan | 75 | T |
| 5 | Anik Siswanti | 65 | TT |
| 6 | Aprilia Astuti | 70 | T |
| 7 | Ari Saputra | 85 | T |
| 8 | Dani Setiawan | 80 | T |
| 9 | Data | 90 | T |
| 10 | Eko Rosyid Wardoyo | 95 | T |
| 11 | Fakhul Arifin | 80 | T |
| 12 | Finda Arifatul Janah | 100 | T |
| 13 | Habibaturrohmah | 95 | T |
| 14 | Lailatul Muyasaroh | 85 | T |
| 15 | Lia Nikmatul Ulya | 70 | T |
| 16 | Lilik Chanifah | 75 | T |
| 17 | Mita Indrianawati | 75 | T |
| 18 | Muhamad Ahsin | 85 | T |

| | | | |
|--------------------------------|----------------------|-------|----|
| 19 | Muhamad Faizul Muna | 85 | T |
| 20 | Muhamad Iqbal Amri S | 75 | T |
| 21 | Muhlisin | 100 | T |
| 22 | Muhsinudin | 75 | T |
| 23 | Musafingan | 70 | T |
| 24 | Nafisatul Ma' firoh | 95 | T |
| 25 | Neneng Lisdiyanti | 90 | T |
| 26 | Ngatimah | 95 | T |
| 27 | Nuriya Kusniana | 80 | T |
| 28 | Nurul Latifah | 70 | T |
| 29 | Ria Apriliani | 60 | TT |
| 30 | Rita Lestari | 80 | T |
| 31 | Saniyatul Isroriyah | 65 | TT |
| 32 | Siti Fatimah | 90 | T |
| 33 | Siti Karimah | 80 | T |
| 34 | Tsalis Anisatul | 75 | T |
| 35 | Windarto | 80 | T |
| 36 | Zaenal Arifin | 90 | T |
| 37 | Zainatul Milah | 85 | T |
| Nilai rata-rata | | 77,9 | |
| Prosentase ketuntasan klasikal | | 89,2% | |

Keterangan:

Kriteria hasil belajar :

< 70 = tidak tuntas

≥70 = tuntas

Berdasarkan nilai tahun lalu diatas maka, didapat:

- $\sum \text{nilai seluruh peserta didik } (x) = 2885$
- $\sum \text{seluruh peserta didik tuntas belajar } (Ftb) = 33$
- $\sum \text{peserta didik } (N) = 37$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga nilai rata-ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} & \text{Ketuntasan belajar } (\%) &= \frac{Ftb}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2885}{37} & &= \frac{33}{37} \times 100\% \\ &= 77,9 & &= 89,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan table hasil belajar pelaksanaan siklus II, diperoleh data bahwa Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%.

Dan rata-rata hasil belajar, 69,4, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 33 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar,77,9, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok shalat fardhu.